



Pengembangan Model Media *Flashcard* untuk Mengenalkan Peran Gender pada Anak Usia Dini

Santa Idayana Sinaga¹, Evia Darmawani², Fifin Fitriani³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas PGRI Palembang

e-mail: fitrilicious2007@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan model media *flashcard* dari kartu gambar menjadi model gambar yang tersusun sesuai dengan karakteristik peran gender dalam konteks berpakaian pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang merujuk pada model ADDIE, terdiri dari tahap *analyze*, *design*, *develop*, *implement*, dan tahap *evaluated*. Instrumen pengembangan menggunakan observasi, tes perbuatan, dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengembangan model media *flashcard* dengan konteks pendidikan dapat meningkatkan pengenalan peran gender pada anak usia dini di TK N 01 Karang Agung Ilir. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes perbuatan yang mempunyai persentase nilai 91,7% dengan kategori sangat memahami.

Kata Kunci: *Pengembangan, Media Flashcard, Peran Gender, Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to produce the development of flashcard media models from image cards into image models that are arranged according to the characteristics of gender roles in the context of dressing in early childhood. This study is a research development that refers to the ADDIE model, consisting of the analyze, design, develop, implement, and evaluated stages. Instrument development using observation, deed tests, and interviews. This research results in the conclusion that the development of flashcard media model with educational context can improve the recognition of gender roles in early childhood in kindergarten N 01 Karang Agung Ilir. This is evidenced by the results of the ACT test which has a percentage value of 91.7% with a very understanding category.

Keywords: *Development, Media Flashcard, Gender Roles, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Masa pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada masa ini anak sedang mengembangkan karakter dan kepribadian yang akan berdampak besar pada masa depannya. Rosyadi (2021) menyatakan pendidikan anak usia dini penting karena pada usia tersebut anak sedang dalam masa kritis perkembangan otak dan perkembangan kemampuan sosial serta emosional. Pendidikan ditujukan untuk anak-anak berusia antara 0 dan 6 tahun yang dianggap rentan. Tujuannya adalah untuk membantu selama Zaman Keemasan, juga dikenal sebagai periode sensitif, masa kritis dalam sejarah manusia, dengan harapan pertumbuhan dan

perkembangan akan terjadi sebaik mungkin selama periode ini dan berdampak pada masa depan (P. S. Mulia & Kurniati, 2023).

Di masa ini, anak-anak mempelajari tentang diri sendiri, lingkungan sekitar, dan berinteraksi dengan orang lain. Membentuk pemahaman diri dan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar merupakan proses perkembangan, salah satu karakteristik yang dilakukan memberikan pengenalan yang tepat mengenai peran gender pada anak usia dini. Mulia (2018) menjelaskan bahwa peran gender adalah peran sosial yang diakibatkan oleh perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Peran gender tersebut mencakup semua hal yang terkait dengan peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial, seperti pola-pola perilaku, tindakan, dan kewajiban yang diharapkan dari laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.

Dengan memberikan pengenalan yang tepat, anak-anak akan lebih memahami secara jelas perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan serta memperoleh pemahaman tentang kesetaraan gender dan perannya masing-masing. Hal ini juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan identitas gender yang sehat dan mengurangi risiko diskriminasi gender di masa depan. Judith Butler dalam Sumiyati (2018) menjelaskan bahwa peran gender sebenarnya bukanlah suatu yang inheren atau bawaan dari individu, melainkan merupakan konstruksi sosial yang terbentuk melalui berbagai tindakan sosial yang diulang-ulang dan disosialisasikan dalam masyarakat. Ia berpendapat bahwa peran gender tidak hanya terkait dengan biner laki-laki dan perempuan, tetapi juga terkait dengan berbagai jenis identitas gender yang ada dalam masyarakat.

Transgender merujuk pada peran yang telah ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan jenis kelamin tertentu. Sejak dini, anak-anak mulai belajar dan mengamati peran gender dari lingkungan sekitar mereka. Mereka mempelajari cara-cara yang dianggap sesuai bagi anak laki-laki atau para perempuan dalam berperilaku, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain, dengan cara menirukan. Selain itu, anak-anak juga menyadari perbedaan perlakuan yang diberikan oleh masyarakat terhadap anak laki-laki dan perempuan, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial lainnya. Rukmini (2018) mengatakan peran gender pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada peran sosial dan budaya yang ditetapkan oleh masyarakat terhadap anak berdasarkan jenis kelamin mereka. Peran gender ini mencakup nilai-nilai, norma-norma, dan harapan yang diharapkan masyarakat untuk dilakukan oleh anak-anak berdasarkan jenis kelamin mereka, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Oleh karenanya, pada hubungan tersebut menjadi penting memberi informasi dan pemahaman tentang peran gender sesuai dengan tujuan dalam bidang pendidikan, untuk menganalisis adanya diskriminasi terhadap anak perempuan, menghilangkan sebagian bentuk dari kekerasan terhadap diri secara pribadi maupun umum sehingga anak tidak mengalami kekerasan dalam lingkungan sosial dengan lingkungan seperti berbagai kasus yang banyak terjadi kekerasan akibat selisih paham pada pola asuh anak balita, bahkan ada yang dilakukan orang tua kandungnya. Peran gender dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan

untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Wulandari, 2019).

Jelas mengenai gender pada anak usia dini itu penting dan merupakan waktu yang tepat untuk perkembangan pertumbuhan awal tentang jenis kelamin serta mengajarkan kesejahteraan gender. Salah satu konteks yang dapat diajarkan adalah cara berpakaian. Untuk anak laki-laki biasanya menggunakan baju kemeja atau kaos dengan celana panjang atau pendek, sedangkan untuk perempuan menggunakan baju lengan panjang dan menggunakan rok. Selain itu, ketika ada peraturan yang mengharuskan anak perempuan memakai rok dan anak laki-laki memakai celana, masih terlihat ekspresi wajah anak yang bingung dan diam, bahkan timbul pembulian seperti anak laki-laki dianggap lebih cantik kalau menggunakan kebaya.

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah TK N 01 Karang Agung Ilir dapat mempertimbangkan untuk memberikan pilihan pakaian yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan keinginan anak-anak. Misalnya, anak perempuan dapat diberikan pilihan untuk memakai rok atau celana panjang, dan anak laki-laki juga dapat diberikan pilihan yang sama. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami bahwa pilihan pakaian tidak terkait dengan peran gender, dan menghargai perbedaan individual pada setiap anak.

Dalam hal ini, penting untuk menghindari diskriminasi atau pengucilan terhadap anak yang tidak mengikuti stereotip gender tertentu dan memberikan dukungan untuk memperluas wawasan dan toleransi pada anak. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti media *flashcard* yang disesuaikan dengan konteks pendidikan di TK N 01 Karang Agung Ilir, dapat membantu dalam pengenalan peran gender pada anak-anak. Dengan pengenalan yang tepat dan konsisten, diharapkan anak-anak dapat memahami peran gender dengan baik dan berperilaku sesuai dengan peran yang diharapkan, serta tumbuh menjadi individu yang menghargai kesetaraan gender dan menghindari diskriminasi gender di masa depan.

Oktaviani & Komarudin (2021) menyatakan *flashcard* adalah sebuah kartu yang berisi gambar, teks atau kata simbol yang mengingatkan ataupun untuk mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Febriyanto (2019) menyatakan media *flashcard* merupakan media sederhana berupa sebuah kartu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan isi materi dengan sederhana tetapi membantu peserta didik mudah mengenali gambar dan tulisannya. Media *flashcard* dapat mengaktifkan memori jangka pendek dan memori jangka panjang, yang memungkinkan informasi tersimpan dengan lebih baik dalam otak. Informasi dapat diulang-ulang secara teratur sehingga memudahkan pembelajar mengingat informasi tersebut (Sutanto, 2018). Utami (2023) menjelaskan daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Informasi di dalam otak disimpan dalam bentuk memori.

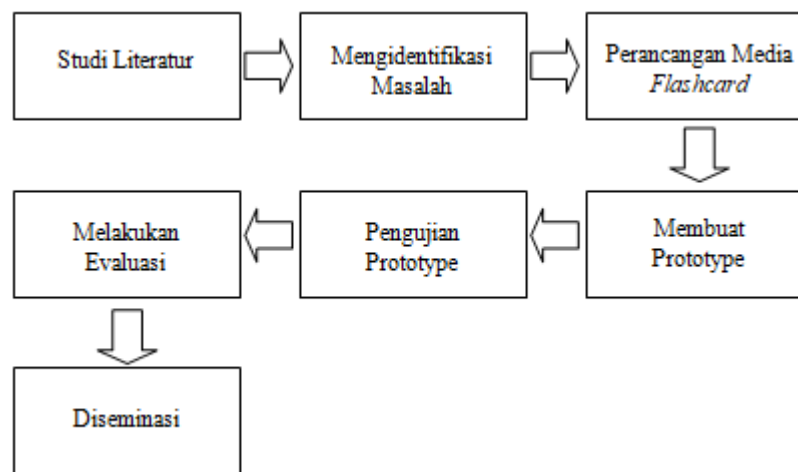
Melalui media *flashcard*, anak-anak dapat belajar tentang peran gender dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. *Flashcard* dapat

disesuaikan dengan konteks pendidikan di TK N 01 Karang Agung Ilir, sehingga dapat memberikan pengenalan peran gender yang lebih relevan dan efektif untuk anak-anak. Dengan demikian, penggunaan media *flashcard* dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah pengenalan peran gender pada anak usia dini di TK N 01 Karang Agung Ilir. Media ini dapat membantu anak-anak memahami peran gender dengan cara yang menyenangkan, mudah dipahami, dan interaktif. Selain itu, media *flashcard* juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak-anak.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan pemahaman anak tentang gender. Begitu juga, penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2019) menjelaskan bahwa penggunaan media *flashcard* secara efektif dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* juga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pengembangan yang dimodifikasi dari desain pengembangan Rajagukguk (2015) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Desain Pengembangan

Prosedur penelitian untuk pengembangan media *flashcard* untuk mengenalkan peran gender pada anak usia dini di TK N 01 Karang Agung Ilir dilakukan dengan enam langkah. Pertama, peneliti melakukan pencarian literatur terkait pengembangan media *flashcard* untuk mengenalkan peran gender pada anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkini terkait teori, konsep, dan model pengembangan media *flashcard* yang relevan dengan penelitian ini. Kedua, peneliti mengidentifikasi masalah terkait peran gender pada anak usia dini di TK N 01 Karang Agung Ilir, yaitu beberapa anak di TKN 01 Karang Agung Ilir kesulitan dalam memilih teman bermain sebaya yang sejenis, ada perilaku kasar dan agresi pada beberapa anak laki-laki terhadap teman perempuannya, dan media pembelajaran *flashcard* belum banyak ditemukan dengan peran gender. Ketiga, peneliti merancang model media *flashcard* untuk

mengenalkan peran gender pada anak usia dini seperti menyebutkan pakaian anak usia 4-5 tahun pakaian sekolah, pakaian beribadah, dan pakaian rumah meliputi pakaian bermain, tidur, dan santai. Keempat, pembuatan prototipe media *flashcard* yang telah dirancang sebelumnya. Setelah itu, peneliti melakukan pengujian prototipe. Kelima, peneliti mengevaluasi hasil pengujian prototipe media *flashcard* dan mengevaluasi apakah media *flashcard* tersebut efektif dan efisien dalam mengenalkan peran gender pada anak usia dini di TK N 01 Karang Agung Ilir. Keenam adalah diseminasi hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes perbuatan serta wawancara. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati apakah anak di TK N 01 Karang Agung Ilir sudah dapat memahami dan bisa membedakan antara pakaian sekolah, pakaian beribadah, dan pakaian rumah meliputi pakaian bermain, tidur, dan santai yang biasa dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Observasi Penilaian Kemampuan Mengenal Gender

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati yaitu bisa menyebutkan dan membedakan			Skor (Mak. 3)	Nilai
		Pakaian Sekolah	Pakaian beribadah	Pakaian di Rumah		
1						
2						
3						
...						
14						
	Jumlah					
	Rata-Rata					

Selanjutnya, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Tes ini digunakan untuk melihat kemampuan anak usia dini menjelaskan peran gender yang telah dikembangkan melalui media *flashcard* yang telah dibuat. Tes dilakukan dengan lisan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan anak usia dini di TK N 01 Karang Agung Ilir dalam menyebutkan dan membedakan cara berpakaian antara laki-laki dan perempuan ketika ke sekolah, beribadah, dan berpakaian di rumah meliputi pakaian ketika tidur, bermain, dan santai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan media *flashcard* ini adalah mengumpulkan informasi tentang konteks yang berkaitan dengan materi mengenalkan peran gender pada anak di Taman Kanak-Kanak yang meliputi pakaian sekolah, pakaian beribadah, dan pakaian rumah meliputi pakaian bermain, tidur, dan santai yang biasa dipakai oleh laki-laki dan perempuan. Setelah itu, peneliti melakukan identifikasi masalah terkait gender yang terjadi pada anak seperti kesulitan dalam memilih teman bermain sebaya yang sejenis, ada perilaku kasar dan agresi pada beberapa anak laki-laki terhadap teman perempuannya, dan media pembelajaran *flashcard* belum banyak ditemukan dengan peran gender.

Langkah berikutnya adalah mendesain media *flashcard* untuk mengenalkan gender pada anak tentang pakaian sekolah, pakaian beribadah, dan pakaian rumah meliputi pakaian bermain, tidur, dan santai yang biasa dipakai oleh laki-laki dan perempuan. Perancangan yang dilakukan peneliti meliputi hal-hal sebagai berikut: konten yang inklusif dan diversifikasi, keragaman etnis dan kultural, bahasa yang sederhana, bahasa yang sederhana, ilustrasi gambar yang menarik, penjelasan tentang konteks, keterlibatan anak, dan menghindari stereotip.

Flashcard mencakup berbagai jenis pakaian yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan, tanpa mengikuti stereotip gender yang kaku. Sertakan gambar-gambar anak-anak yang memakai beragam pakaian dalam situasi bermain, tidur, beribadah, dan santai. Keragaman etnis dan budaya dalam gambar-gambar yang digunakan di *flashcard* direpresentasikan. Ini akan membantu anak-anak memahami bahwa pakaian bervariasi di seluruh dunia dan tidak terbatas pada satu budaya atau kelompok tertentu. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak usia dini. Pastikan deskripsi pakaian dan konteksnya mudah dimengerti oleh mereka. Kemudian, membuat ilustrasi gambar yang cerah, menarik, dan berwarna-warni agar dapat menarik perhatian anak-anak dan gambar-gambar tersebut merepresentasikan situasi yang mudah dikenali oleh anak-anak. Lalu, sertakan deskripsi singkat di bagian bawah setiap *flashcard* yang menjelaskan konteks penggunaan pakaian tersebut. Misalnya, untuk pakaian sekolah, jelaskan bahwa ini adalah pakaian yang dipakai saat pergi belajar di sekolah. Selanjutnya, anak-anak terlibat dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan terkait pakaian pada setiap *flashcard*. Ini dapat merangsang diskusi dan pemahaman yang lebih mendalam. Terakhir, hindari menggambarkan pakaian atau situasi yang mendorong stereotip gender yang tidak sehat. Fokuskan pada kesetaraan dan kebebasan dalam pilihan pakaian.

Selanjutnya, desain yang telah divalidasi kepada tiga ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli multimedia. Adapun nilai validasi yang diberikan oleh ahli bahasa sebesar 90% dengan kategori sangat valid, ahli materi memberikan nilai sebesar 93,75% dengan kategori sangat valid dan ahli multimedia memberikan nilai validasi sebesar 87,5% dengan kategori sangat valid. Hasil ini kemudian menjadi acuan untuk melakukan perbaikan media *flashcard* sehingga layak untuk diujicobakan. Dari hasil validasi tersebut dilakukan perbaikan pada media *flashcard* dan kemudian media diujicobakan melalui tes perbuatan secara lisan kepada anak-anak TK N 01 Karang Agung Ilir. Indikator yang menjadi penilaian tes perbuatan ini ada tiga yaitu anak mampu menyebutkan pakaian sekolah, anak mampu menyebutkan pakaian beribadah dan anak mampu menyebutkan pakaian santai/sehari-hari. Dari hasil ujicoba ini nilai yang didapatkan sebesar 91,7% dengan kategori sangat praktis.

Penelitian dan pengembangan media *flashcard* tentang gender dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan pada anak usia dini. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widanty & Pamungkas, 2023) menunjukkan produk pengembangan media *flashcard* memiliki keefektifan yang meningkatkan pemahaman anak. Media *flashcard* mengenai peran gender yang

dikembangkan dapat membantu guru dalam menyediakan media untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang pakaian sekolah, pakaian beribadah, dan pakaian rumah meliputi pakaian bermain, tidur, dan santai yang biasa dipakai oleh laki-laki dan perempuan pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penilaian validator terhadap pengembangan model media *flashcard* tentang peran gender pada anak usia dini di TK N 01 Karang Agung Ilir layak untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian pada prototype diperoleh skor rata-rata sebesar 4,63, maka prototype dapat dinyatakan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Rukmini. (2018). *Peran Gender dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Pustaka pelajar.
- Febriyanto, Y. (2019). Penggunaan Media Flashcard dalam Pembelajaran Menulis Puisi Sederhana pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(02), 108–117.
- Haryanto, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 3 Jambangan Surabaya pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 127–136.
- Lestari, E. (2020). Peningkatan Pemahaman Anak tentang Gender melalui Media Flashcard. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 25–31.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Mulia, S. M. (2018). *Keadilan Gender dan Multikulturalisme: Menyingkap Tabir Diskriminasi Berbasis Agama dan Budaya*. Paramadina.
- Oktaviani, E. N., & Komarudin, R. E. (2021). Efektivitas Penggunaan Flash Cards dalam Meningkatkan Bank Kosa Kata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Proceedings Uin Sunan ... Desember*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/973%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/973/878>
- Rosyadi, I. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Sumiyati, S. (2018). *Peran Gender Dalam Pembangunan Sosial Dan Ekonomi*. Graha Ilmu.
- Sutanto, H. (2018). Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 105–113.
- Utami, N. T. (2023). Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Flashcard. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(01), 43–52. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i01.692>
- Widanty, T., & Pamungkas, J. (2023). Pengembangan Media Flashcard Mitigasi Bencana Alam Gunung Meletus untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5733–5744. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5258>
- Wulandari. (2019). *Gender dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gramedia

Widiasarana Indonesia.

Yuni Widiastuti. (2019). Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–9.